

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1. Literasi Keuangan

Pendapat OECD yang dikutip oleh Noviani (2021), Dalam hal membuat pilihan keuangan yang tepat dan mencapai kesejahteraan finansial pribadi, literasi keuangan adalah puncak dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Memahami dan mempraktikkan pengelolaan uang yang bertanggung jawab dan bijaksana adalah komponen literasi keuangan (Arganata, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwasannya memiliki kemampuan untuk mengelola uang secara bijaksana adalah komponen penting dari literasi keuangan, yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup di masa depan. Sementara itu, pendapat Chen & Volpe (1998) dalam (Sari, 2021), Individu yang memiliki literasi keuangan dapat mengelola uang mereka dengan lebih baik dan terhindar dari kesulitan keuangan.

1) Prinsip - Prinsip Literasi Keuangan

Mengacu pada OJK yang terdapat dalam SNLKI Triani & Wahdiniwaty (2020) ada 4 prinsipnya yang utama dalam LITERASI keuangan, yakni:

a. Inklusif keuangan

Seluruh penduduk, tanpa terkecuali, harus melek finansial.

b. Sistematis dan terukur

Pencapaian literasi keuangan dapat diukur karena diajarkan dengan cara yang terorganisir, jelas, dan mendasar. Tujuan, rencana, dan peraturan yang ditetapkan oleh regulator dan pelaku industri jasa keuangan harus diikuti. Indikator untuk melacak kemajuan literasi keuangan juga harus disertakan dalam semua kegiatan.

c. Berorientasi pada hasil dan berkelanjutan

Mendorong literasi keuangan melalui pengelolaan sumber daya yang efisien adalah tujuan utamanya. Tujuan ini dicapai dengan penerapan praktik-praktik berkelanjutan yang memprioritaskan tujuan jangka panjang. Para pelaku bisnis di sektor keuangan perlu memahami manajemen keuangan, lembaga keuangan, serta barang dan jasa yang ada saat ini agar dapat mematuhi konsep keberlanjutan ini.

d. Kolaborasi

Pentingnya kolaborasi seluruh pemangku kepentingan dalam proses implementasi literasi keuangan digarisbawahi oleh konsep ini.

2) Aspek Literasi Keuangan

Pendapat Noviani (2021) aspeknya literasi keuangan meliputi :

a) *Basic Personal Finance*

Pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan, seperti nilai waktu dari uang, likuiditas aset, inflasi, biaya peluang, bunga majemuk, dan perhitungan bunga sederhana, merupakan bagian dari komponen ini.

b) *Money Management*

Manajemen keuangan pribadi seseorang adalah topik utama dari elemen ini. Seseorang dapat mengelola uang mereka dengan lebih efektif jika mereka melek finansial.

c) *Manajemen Kredit dan Utang (Credit dan debt management)*

serangkaian video tentang pengumpulan dan distribusi data terkait kredit secara metodis oleh perusahaan keuangan..

d) *Tabungan dan Investasi (Saving dan investment)*

Apa yang tersisa setelah pengeluaran dari pendapatan seseorang disebut tabungan, dan porsi tabungan yang diinvestasikan digunakan untuk hal-hal seperti menghasilkan jasa dan produk.

e) *Manajemen Risiko (Risk management)*

termasuk menggunakan keterampilan manajemen untuk mengurangi risiko, terutama yang berdampak pada keluarga, masyarakat, perusahaan, dan organisasi (Djojosoedarso, 2003: 4).

2.1.2. Sikap Keuangan

Sikap keuangan, atau *financial attitudes*, adalah bagaimana seseorang bertindak atau menemukan solusi terkait pengelolaan keuangan, baik secara pribadi maupun dalam keluarga. Maulidah (2021) menyoroti bahwa jawaban atas pernyataan atau pemikiran tertentu digunakan untuk mengukur sikap keuangan seseorang, yang terkait dengan cara mereka mengelola masalah keuangan pribadi. Furnham, seperti yang dijelaskan oleh Yuniartika (2022) menggambarkan sikap keuangan dalam enam konsep yakni:

1. *Obsession*, berbicara tentang perspektif individu tentang uang dan rencana masa depan, yang diperlukan untuk pengelolaan uang yang efektif.
2. *Power*, Seseorang yang dianggap mampu memperbaiki kesulitan ditunjuk dan orang lain dipengaruhi atau dikendalikan oleh penggunaan uang.
3. *Effort*, pola pikir di mana seseorang percaya bahwa nilai mereka sebagai hasil dari kerja keras mereka sama dengan nilai uang.
4. *Inadequacy*, menunjukkan bagaimana perasaan seseorang yang selalu merasa miskin.
5. *Retention*, mengacu pada individu yang biasanya menyimpannya terkait dan tidak membeli.
6. *Security*, acuannya pada pandangannya yang sangat tradisional terkait uang.

Pendapat Hikmiyah (2021), terdapat 6 sikap keuangan yang bisa memengaruhi perilaku individu, baik kearah yang positif atau negatif yakni:

1. *Good*, sikap terhadap uang yang membuat seseorang terdorong untuk bekerja keras demi mendapatkan uang dan menggunakan untuk hal – hal yang menguntungkan.
2. *Evil (affective)*, sikap yang dapat menimbulkan perilaku negatif atau kejahatan terkait uang.
3. *Budget (behavior)*, sikap yang penuh kehati – hatian dalam mengelola Dan membelajakan uang.
4. *Achievement*, pandangan bahwa uang adalah simbol sebuah prestasi atau pencapaian.
5. *Respect*, sikap yang melihat uang sebagai penentu kehormatan dan status sosial seseorang.
6. *Power (cognitive)*, pola pikir yang menunjukkan otoritas dan memberikan kontrol terhadap orang lain dengan menggunakan uang.

2.1.3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan dan spiritualitas adalah akar dari kecerdasan spiritual. Berpikir dan memahami dengan jelas adalah kualitas kecerdasan. Kata “spirit” (bahasa Latin spiritus) adalah akar dari kata spiritualitas. Saat ini, spiritualitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan energi batin non-fisik yang terdiri dari sifat-sifat dan perasaan. Dalam pengambilan keputusan dan segala sesuatu yang kita lakukan, kecerdasan spiritual adalah cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan, dan motivasi. Keputusan-keputusan ini juga mencakup bagaimana kita mengelola dan mendistribusikan kekayaan materi. Beberapa ahli juga memberikan pandangan tentang definisi kecerdasan spiritual.

- 1) Pendapat Danah Zohar Dan Ian Marshall dalam buku Abdul Wahab, Memahami perilaku dan menempatkannya ke dalam kerangka kerja yang lebih besar dan lebih bermakna bagi kehidupan dikenal sebagai kecerdasan spiritual (SQ).
- 2) Pendapat Khalil Khavari Kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai kapasitas jiwa dan alam non-materi. Kecerdasan ini memberikan kemampuan untuk merasa bahagia terlepas dari keadaan dan dalam situasi apa pun.

Dari berbagai sudut pandang yang berbeda ini, jelaslah bahwa kecerdasan spiritual adalah kapasitas bawaan yang memungkinkan seseorang untuk mengendalikan diri, menghadapi dan menyelesaikan masalah, dan menemukan makna dalam setiap keadaan. Kecerdasan

spiritual bermanfaat bagi masyarakat karena dapat membantu orang untuk berkembang dan beradaptasi, menjadi kreatif, mudah beradaptasi, perseptif, atau secara spontan menciptakan sesuatu, dan juga dapat menjadi panduan ketika menghadapi masalah yang paling sulit.

2.1.4. Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Cara sehari-hari seseorang menangani keuangan keluarga, termasuk mengelola pendapatan, aset, dan gaji untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, dikenal sebagai perilaku manajemen keuangannya keluarga (Maulidah, 2021). Pengorganisasian, perencanaan, penganggaran, pendokumentasian, dan pengawasan semua aspek manajemen keuangan keluarga termasuk dalam lingkup peran manajerial kepala rumah tangga dalam situasi ini. Rencana keuangan, arus kas, pendapatan, pinjaman, dan investasi adalah aspek-aspek umum dari perilaku manajemen keuangan keluarga.

Siapa pun yang dapat mengelola dana mereka untuk memenuhi semua kebutuhan mereka saat ini dan di masa depan dianggap sebagai manajer keuangan. Jika seseorang berhasil memenuhi kebutuhannya. Mereka akan mencapai kesejahteraan *finansial* dalam hidupnya. Hal ini dikarenakan kesejahteraan ekonomi seseorang merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu, seperti yang diungkapkan oleh Robb & Woodyard (2016). Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk kesehatan keuangan seseorang. Untuk

menjaga pengelolaan keuangan yang sehat, individu perlu menjaga kerahasiaan keuangannya dengan baik. Menurut Arganata (2019) menambahkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga adalah tindakan untuk mengatur, merencanakan, dan mengendalikan penggunaan sumber daya (uang) dengan cara yang efektif dan efisien.

2.1.5. Niat Berperilaku

Niat merupakan dorongan atau keyakinan dalam hati yang mendorong seseorang untuk bertindak, dan tindakan tersebut menjadi penentu apakah niat itu akan terwujud atau tidak. Niat selalu muncul sebagai perencanaan sebelum tindakan dilakukan (Arganata, 2019). Niat berperilaku merupakan hasil dari gabungan sikap yang ditunjukkan dalam perilaku tersebut (Faridawati & Silvy, 2019). Pendapat Ajzen (1991) yang dikutip oleh Maulidah (2021), Penentu utama dari perilaku adalah niat. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki tujuan yang baik dalam mengelola keuangan mereka, mereka akan menginspirasi mereka untuk melakukan kontrol diri dan memperlakukan pengelolaan uang mereka dengan penuh makna. Menurut Teori Perilaku Terencana, sikap keuangan dan literasi keuangan mempengaruhi perilaku melalui mediasi niat (Maulidah dan Hikmiyah, 2021).

Niat berperilaku memiliki tiga aspek yang saling berkaitan pendapat Baron, Byrne, & Watson (2001) dalam Maulidah (2021) yaitu aspeknya yang pertama, sumber sikap (*attitude origin*), aspeknya

berhubungan dengan sikapnya pertama kali terbentuknya berdasarkan pengalamannya. Sikapnya terbentuk dari pengalamannya secara langsung akan lebih mudah diingat dari pada pengalaman tidak langsung. aspek kedua, kekuatan sikap (*attitude strength*), aspek ini menekankan pentingnya kekuatan sikap yang terbentuk. Semakin kuat sikap tersebut, semakin besar pengaruhnya terhadap perilaku. dan faktor yang terakhir, kekhusukan sikap (*attitude spesificity*), aspek ini menekankan terfokus pada objek atau situasi tertentu Dari pada sikap yang bersifat umum.

2.1.6. Penelitian Terdahulu.

Studi ini kaitannya dengan studi sebelumnya, yang tujuannya guna memperkuat temuan studi dan membandingkannya dengan studi terdahulu. Peneliti memilih Desa Sidaharja Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Beragam temuannya yang relevan :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Persamaan	Hasil Penelitian
Silvana Putri Maulidah (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Pengelolaa n Keuangan Keluarga Dengan Niat Berperilaku sebagai Variabel Mediasi	X1 : Literasi Keuangan X2 : Sikap Keuangan X3 : Kecerdasan Spiritual Y : Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga M : Niat Berperilaku	X1 : Literasi Keuangan X2 : sikap keuangan X3: kecerdasan spiritual Y : Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga M : Niat Berperilaku	Bahwasanya Sikap Keuangan ada pengaruhnya Positif Signifikan Pada Keuangan Perilaku Manajemen Keluarga, Sedangkan Kecerdasan Spritual dan Literasi Ada pengaruhnya Positif Namun Tidak Signifikan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Niat Perilaku Tidak Mampu Memediasi pengaruhnya <i>Finansial</i> Perilaku Manajemen Keluarga

<p>Jazilatul Hikmiah (2021)</p>	<p>Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, Dan Sikap Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi Pada Wilayah Gresik, Surabaya, Dan Sidoarjo</p>	<p>X1 : Kecerdasan Spiritual X2 : Pendapatan X3 : Sikap Keuangan Y : Pengelolaan Keuangan Keluarga M : niat berperilaku</p>	<p>X2: sikap keuangan X3: kecerdasan spiritual Y : perilaku pengelolaan keuangan keluarga M : niat berperilaku</p>	<p>Studi Ini memperlihatkan Bahwasanya Kecerdasan Spiritual ada pengaruhnya Positif Tidak Signifikan pada Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pendapatan ada pengaruhnya Positif Tidak Signifikan pada Pengelolaan Keuangan Keluarga, Sikap ada pengaruhnya Positif Tidak Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga, Dan Niat Memediasi Secara Penuh Sikap pada Pengelolaan Keuangan Keluarga.</p>
<p>Winda Sari (2021)</p>	<p>Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan Terhadap</p>	<p>X1 : kecerdasan spiritual X2 : literasi keuangan</p>	<p>X1 : literasi keuangan X3:kecerdasan spiritual Y : perilaku pengelolaan</p>	<p>Bahwa Kecerdasan spiritual ada pengaruhnya positif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga, Literasi keuangan ada</p>

	Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan Mediasi Niat Berperilaku	Y : pengelolaan keuangan keluarga M : niat berperilaku	keuangan keluarga M : niat berperilaku	pengaruhnya positif tidak signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga, dan Niat berperilaku memediasi pengaruhnya literasi keuangan pada pengelolaan keuangan keluarga.
Tomi Arganata, Lutfi (2019)	Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga	X1 : Niat Berperilaku X2 : Kecerdasan Spiritual X3 : Literasi Keuangan Y : Pengelolaan Keuangan Keluarga	X1: Literasi Keuangan X3: Kecerdasan Spiritual Y : Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga M : Niat Berperilaku	Memperlihatkan, bahwasanya kecerdasan spritual dan niat berprilaku terdapat efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga, sedangkan literasi keuangan terdapat dampaknya positif tetapi tidak signifikan pada manajemen keuangan keluarga
Ririt Faridawati, Mellyza Silvy	Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan	X1 : Niat Berperilaku	X3 : Kecerdasan Spiritual Y : Perilaku Pengelolaan	Temuan memperlihatkan niat perilaku ada pengaruhnya positif dan signifikan pada

(2019)	spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga	X2 : Kecerdasan Spiritual Y : Pengelolaan Keuangan Keluarga	Keuangan Keluarga M : Niat Berperilaku	manajemen keuangan keluarga dan kecerdasan spiritual mempunyai dampaknya positif namun tidak signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga.
--------	--	--	---	---

2.2 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan

Keuangan Keluarga.

Dalam rangka membantu keluarga mengelola uang mereka dengan bijak, literasi keuangan adalah proses mendapatkan lebih banyak informasi, kemampuan, dan keyakinan diri. Tingkat literasi yang rendah pada seseorang atau keluarga dapat mengakibatkan pengeluaran yang berlebihan dan pengelolaan utang yang tidak tepat, di antara masalah-masalah pengelolaan uang lainnya. Kemampuan seseorang dalam mengelola uang, terutama berinvestasi dan menyisihkan uang untuk masa depan, akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat literasi keuangannya.

Rumah tangga dan individu yang melek finansial sering kali menunjukkan praktik manajemen yang lebih baik daripada keluarga dan individu yang buta finansial. Keluarga yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi juga lebih mampu membuat pilihan-pilihan keuangan yang bijaksana dalam kerangka kerja keluarga. Para peneliti percaya bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan keluarga dengan cara yang baik, berdasarkan alasan yang diberikan.

Melihat temuannya mien dan thao dalam Maulidah (2021) bahwasannya literasi keuangan memengaruhinya perilaku pengelolaannya keuangan, sementara temuannya Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) bahwasanya literasi keuangan ada pengaruhnya positif pada perilaku pengelolaannya keuangan. Maka dari itu, hipotesanya yakni:

H₁ : literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

2.2.2. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan

Keuangan Keluarga.

Ketika seseorang memiliki sikap keuangan, itu adalah hasil dari evaluasi, sikap, dan mentalitas mereka terhadap sumber daya mereka sendiri. Seseorang dipandu dalam mengendalikan perilaku keuangan mereka oleh pandangan keuangan mereka. Cara seseorang merasa tentang uang dan bagaimana mereka menanganinya dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai sikap keuangan. Membuat pilihan untuk pengelolaan keuangan keluarganya akan lebih mudah dilakukan oleh seseorang yang memiliki sikap yang lebih baik terhadap uang.

Pengambilan keputusan keuangan yang baik dan perencanaan jangka panjang adalah ciri khas keluarga yang bertanggung jawab secara finansial. Berkurangnya tabungan, utang yang berlebihan, dan pengeluaran yang tidak terkendali adalah hasil umum dari sikap keuangan keluarga yang buruk, seperti sikap impulsif terhadap

pengeluaran. Para peneliti percaya bahwa perilaku manajemen keuangan keluarga dapat memperoleh manfaat dari sikap keuangan yang baik, berdasarkan alasan yang telah disebutkan di atas.

Temuannya Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) bahwasannya sikap keuangan ada pengaruhnya positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangannya keluarga. Lalu temuannya Maulidah (2021) bahwasanya sikap ada pengaruhnya positif tidak signifikan pada pengelolaan keuangannya keluarga. Maka dari itu, hipotesanya yakni :

H₂ : Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

2.2.3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Pengelolaan

Keuangan Keluarga.

Dalam hal menangani keuangan keluarga, kecerdasan spiritual adalah keterampilan yang secara alami berkembang dengan kesadaran diri. Seseorang dengan kecerdasan spiritual akan menangani situasi yang melibatkan pendapatan rendah dengan ketenangan dan kreativitas, sekaligus memunculkan ide-ide segar untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik. Karvof (2010 : 25) dalam Maulidah (2021) berpendapat bahwa kecerdasan spiritual diperlukan dalam pengelolaan keuangan karena dapat meningkatkan sifat filantropis, atau kecintaan terhadap sesama manusia, yang diwujudkan melalui bantuan harta benda kepada mereka yang membutuhkan dengan tujuan pemberdayaan. Hal ini dapat

menghindarkan seseorang dari sifat egois dan terlalu mencintai harta benda, sehingga dapat memberikan berkah yang berlipat ganda kepada keluarga, kerabat, dan teman.

Terlepas dari fakta bahwa seseorang yang masih lajang atau sudah menikah dengan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi lebih mampu mengatur emosi untuk mengatasi kesulitan keuangan, keluarga dengan kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki kemampuan untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Para peneliti percaya bahwa kecerdasan spiritual memiliki dampak yang menguntungkan terhadap perilaku manajemen keuangan keluarga berdasarkan alasan yang telah disebutkan sebelumnya.

Temuannya Maulidah (2021) bahwasannya kecerdasan spiritual ada pengaruhnya positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangannya keluarga. Temuannya Sari (2021) bahwasannya kecerdasan spiritual ada pengaruhnya positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangannya keluarga. Sedangkan temuannya Faridawati & Silvy (2019) bahwasannya kecerdasan spiritual ada pengaruhnya positif tidak signifikan pada pengelolaan keuangannya keluarga . Maka dari itu hipotesanya yakni:

H₃ : Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

2.2.4. Niat Berperilaku Dapat Memediasi Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Pendapat Ajzen (1991) dalam Maulidah (2021) mengatakan bahwa tujuan suatu perilaku dapat diprediksi dengan andal. Seseorang yang sangat termotivasi untuk mengelola uangnya akan terdorong untuk mengatur dirinya sendiri dan mengambil tanggung jawab untuk melakukannya dengan serius. Tujuan seseorang untuk berperilaku adalah faktor penting dalam menentukan perilaku mereka, menurut teori perilaku terencana.

Keinginan keluarga untuk mengelola dana mungkin lebih dipengaruhi oleh tingkat literasi seseorang; mereka yang berasal dari keluarga yang melek huruf dianggap memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan yang baik. Implikasinya, literasi keuangan bisa dipakai sebagai variable mediasi dalam niat berperilaku untuk memengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya keluarga.

Temuannya Arganata (2019) bahwasannya niat berperilaku ada pengaruhnya positif signifikan pada pengelolaan keuangannya keluarga. Pradiningtyas & Lukiasuti (2019) bahwasanya literasi keuangan ada pengaruhnya positif pada perilaku pengelolaannya keuangan. Maka dari itu hipotesanya yakni :

H4 : Niat berperilaku memediasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

2.2.5. Niat Berperilaku Dapat Memediasi Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Pendapat Ajzen (1991), Sebagai mediator antara sikap dan perilaku, niat berperan. Oleh karena itu, tujuan seseorang sangat memengaruhi sikap mereka sebelum bertindak berdasarkan niat tersebut dan membuat pilihan. Sebagai contoh, jika seseorang berniat untuk mengelola uang mereka, mereka harus menentukan bagaimana perasaan mereka tentang hal itu. Pendapat Ajzen (1991) dalam Hikmiah (2021) *theory of planned behavior* bahwasanya niatan bisa memediasi sikap pada perilaku.

Dalam hal mengelola keuangan keluarga, sikap memang penting. Keinginan seseorang untuk selalu menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk tabungan atau investasi di bulan berikutnya akan tumbuh jika ia merasa yakin bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan membina hubungan keluarga yang bahagia. Hal ini akan membantu memberikan pengaturan hidup yang aman dan damai. Keinginan seseorang untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak merupakan indikator kuat dari sikap positif mereka terhadap situasi keuangan mereka.

Mengacu pada studi yang dilaksanakan Hikmiah (2021) bahwasanya niat memediasi secara penuh sikap pada pengelolaan keuangannya keluarga. Maka dari itu hipotesanya yakni :

H₅ : Niat berperilaku memediasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

2.2.6. Niat Berperilaku Dapat Memediasi Kecerdasaan Spiritual Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Pendapat Ajzen (1991) dalam Maulidah (2021) mengatakan bahwa tujuan suatu perilaku dapat diprediksi dengan andal. Seseorang yang sangat termotivasi untuk mengelola uangnya akan terdorong untuk mengatur dirinya sendiri dan mengambil tanggung jawab untuk melakukannya dengan serius. Tujuan seseorang untuk berperilaku adalah faktor penting dalam menentukan perilaku mereka, menurut teori perilaku terencana.

Bagaimana kita menerapkan makna, nilai, tujuan, dan motivasi dalam pengambilan keputusan dan semua tindakan kita yang lain, itulah yang kita sebut sebagai kecerdasan spiritual. Tujuan seseorang untuk mengelola keuangan keluarga mungkin lebih kuat dipengaruhi oleh kecerdasan spiritualnya, semakin besar tingkat kecerdasan spiritual seseorang dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk membuat pilihan ketika dihadapkan pada tantangan dan kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa niat

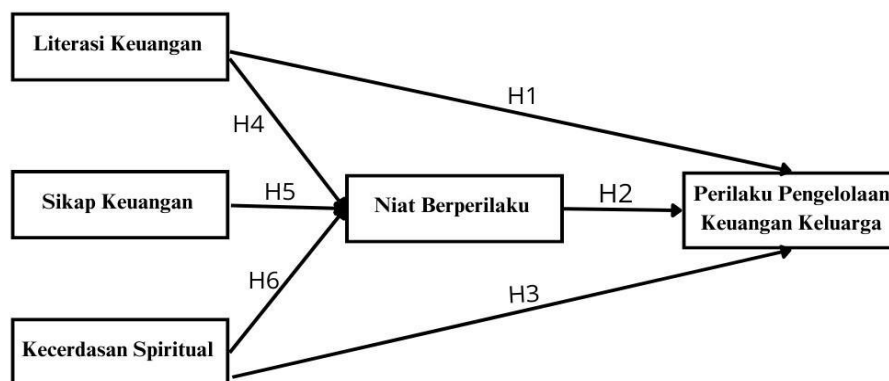
berperilaku dapat digunakan sebagai faktor moderasi antara kecerdasan spiritual dan praktik pengelolaan keuangan keluarga.

Temuannya Arganata (2019) bahwasanya niat berperilaku ada pengaruhnya positif signifikan pada pengelolaan keuangannya keluarga. Temuannya Maulidah (2021) bahwasanya kecerdasan spiritual ada pengaruhnya positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangannya keluarga. Kecerdasan spiritual yang lebih tinggi akan berarti bahwa tujuan keluarga untuk berperilaku akan lebih kuat mendukung perilaku pengelolaan keuangan mereka. Maka dari itu hipotesanya yakni:

H₆ : Niat berperilaku memediasi kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

2.3 Model Penelitian

Mengacu pada landasan teorinya diatas serta melihat dari studi terdahulu, maka kerangka pemikirannya yang dibangun dalam studi yakni:



Gambar 2. 1 Model Penelitian